

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerpen di dalam kesusastraan Jepang disebut dengan istilah *Tanpen Shousetsu* (短編小説). *Tanpen* (短編) diartikan sebagai cerita pendek (Umesaotadao, 1989: 1360) dan *Shousetsu* (小説) merupakan novel yang bersifat *fiksi* dibuat dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana kehidupan yang ada di dalam masyarakat namun memiliki nilai-nilai dan prinsip yang sama sesuai realitas kehidupan masyarakat saat itu. (Takeo dalam Latifah, 2017:2).

Tanpen yang ada di Jepang hampir sama dengan cerpen di Indonesia, yaitu cerita yang menggambarkan peristiwa di dalam masyarakat dan mengandung banyak pesan moral di dalamnya. *Tanpen* Jepang memiliki bermacam tema cerita yang mengandung unsur-unsur budaya, seperti tradisi dan adat istiadat, kepercayaan yang mendapatkan pengaruh dari iklim dan geografis negaranya seperti *tanpen Kappa* karya Akutagawa Ryuunosuke. Adanya iklim dan geografis tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap sifat-sifat yang ada pada manusia, sehingga mempengaruhi setiap perilaku dan karya yang dihasilkan. *Tanpen Yuki no Hana* yang ditulis oleh Akiyoshi Rikako merupakan salah satu karya yang menggambarkan bagaimana iklim dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat di wilayah Chuba, prefektur Fukui, Jepang.

Situs Penerbit Haru memaparkan bahwa Akiyoshi Rikako merupakan salah satu penulis asal Jepang yang saat ini karyanya diminati banyak masyarakat, baik di Jepang maupun Indonesia. Akiyoshi Rikako adalah lulusan dari Universitas Waseda, Fakultas Sastra dan dia mendapatkan gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loloya Marymount, Los Angeles. Pada tahun 2008 *tanpen* Akiyoshi Rikako yang berjudul *Yuki no Hana* mendapatkan penghargaan Sastra Yahoo! JAPAN yang ketiga. Bersama dengan naskahnya yang mendapatkan penghargaan, pada tahun 2009 dia debut dengan kumpulan *tanpen* berjudul *Yuki no Hana*. ([Http://www.penerbitharu.com](http://www.penerbitharu.com))

Booklog.jp di dalam situsnya mengatakan bahwa Akiyoshi Rikako sudah banyak menghasilkan karya baik itu berupa *tanpen* maupun novel. Keseluruhan karya yang ia buat mengusung genre misteri dan ada beberapa novel sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Akiyoshi Rikako selalu memberikan akhir tidak terduga di setiap karyanya, hal inilah yang membuat banyak orang menyukai karya-karya novelis asal Jepang ini. Selain itu dia selalu menghadirkan teka-teki yang membuat para pembaca penasaran dengan kelanjutan ceritanya, seperti *Ankoku Joshi*, *Houkagou ni Shisha wa Modoru*, *Seibo*, *Jisatsu Yotei Bi*, *Sairensu*, *Zettai Seigi* dan yang baru-baru ini di rilis adalah *Gizeru*. Selain itu, keberhasilannya dalam bidang sastra ditandai dengan dibuatnya novel *Ankoku Joshi* dalam bentuk *live Action*. Selain ke enam novel yang telah disebutkan, masih terdapat lima buah novel lain yang belum diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yaitu "*Kichou*, *Jikendesu! Soratubu Tantei no Nazotoki Furaito*", "*Neko Misu!*", "*Kagamiji Kake no Yume*", "*Gurasu no*

Satsui”, “*Kon Katsu Chuudoku*” dan “*Netsu*”. Ke enam novel ini baru saja dirilis di Jepang pada tahun 2017, 2018 dan 2019 lalu. (<https://booklog.jp/author/秋吉理香子>)

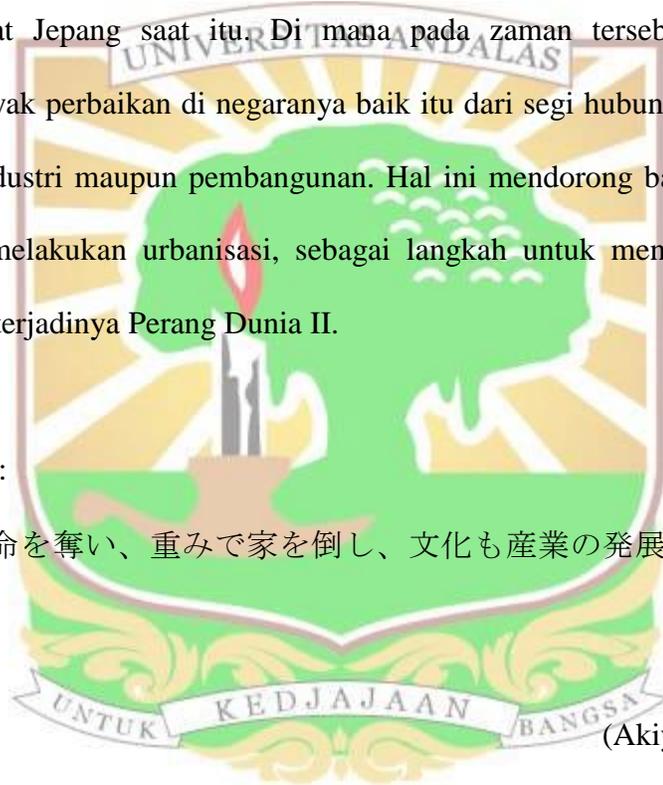
Tanpen Yuki no Hana merupakan salah satu *tanpen* karya Akiyoshi Rikako yang terdapat dalam buku kumpulan *tanpennya* yang juga berjudul *Yuki no Hana*. *tanpen* ini mengambil latar waktu pada pertengahan zaman *Showa* yaitu tahun 1960-an hingga pertengahan zaman *Heisei* 2004. *Tanpen* ini bercerita tentang kisah hidup sepasang suami istri yang berasal dari prefektur Fukui. Mereka memutuskan meninggalkan kampung halamannya setelah menerima ijazah kelulusan SMA. Hal ini mereka lakukan karena musim dingin yang berat di daerah prefektur Fukui membuat segala sektor kehidupan terutama bidang perekonomian merosot, membuat sumber penghasilan masyarakat menghilang, hingga mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik, mereka memutuskan pindah ke Tokyo. Kedatangan mereka ke Tokyo bertepatan dengan persiapan pelaksanaan Olimpiade Tokyo tahun 1964. Hal ini memberikan dampak baik, karena suaminya berhasil mendapat pekerjaan dengan cepat dan dapat menghasilkan banyak uang dari pekerjaannya sebagai *sales* di sebuah *showroom* mobil. Banyaknya penghasilan yang mereka peroleh membuat pasangan suami istri tersebut mencoba untuk mengembangkan usaha dengan membuka sebuah toko mobil bekas. Hal itu tidak bertahan lama, karena pada saat itu Jepang kembali dilanda krisis ekonomi yang membuat harga *yen* melemah dan membuat mereka jatuh bangkrut

hingga terpaksa menjual harta bendanya untuk melunasi semua hutang-hutang yang ada.

Sinopsis *tanpen Yuki no Hana* karya Akiyoshi Rikako di atas dapat dikatakan sebagai salah satu karya yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat Jepang pada zaman *Showa*. Walaupun *tanpen* ini di terbitkan pada tahun 2009, namun Akiyoshi Rikako mampu menggambarkan kembali bagaimana keadaan yang dialami oleh masyarakat Jepang saat itu. Di mana pada zaman tersebut Jepang mulai melakukan banyak perbaikan di negaranya baik itu dari segi hubungan internasional, perekonomian, industri maupun pembangunan. Hal ini mendorong banyak masyarakat Jepang untuk melakukan urbanisasi, sebagai langkah untuk mengubah kehidupan mereka setelah terjadinya Perang Dunia II.

Kutipan (3) :

雪は人命を奪い、重みで家を倒し、文化も産業の発展も埋もれさせてきた。



(Akiyoshi, 2009 : 182)

Yuki wa jinmei o ubai, omomi de ie o taoshi, bunka mo sangyou no hatten mo umoresasete kita.

Salju telah merebut kehidupan manusia, meruntuhkan banyak rumah, dan mengubur budaya dan pengembangan industri.

Kutipan (3) pada *tanpen Yuki no Hana* karya Akiyoshi Rikako tersebut dapat dilihat bahwa iklim memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Kutipan *tanpen* tersebut menyatakan bahwa musim dingin yang terjadi di daerah Fukui cukup berat, hal ini membuat semua kegiatan masyarakat terhenti, baik itu dari segi kebudayaan, kegiatan industri juga perekonomian. Selain itu musim dingin yang berat juga membuat banyak masyarakat kehilangan tempat tinggal yang dapat melindungi mereka dari terjangan salju yang turun. Karena hal itu, banyak masyarakat memutuskan berpindah ke kota lain seperti Tokyo. Meskipun Tokyo juga mengalami musim dingin sama halnya dengan di daerah Fukui, namun kegiatan perekonomian masih dapat dilakukan, sehingga tidak menghambat kehidupan masyarakatnya.

Iklim ini memberikan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat Jepang ketika musim dingin akan datang, mereka akan segera membeli berbagai perlengkapan seperti pakaian musim dingin, persediaan makanan dan berbagai hal lainnya. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa iklim dapat memberikan pengaruh terhadap, pola pikir, perilaku dan kehidupan yang ada di masyarakat sekitar. Keterkaitan antara Iklim dengan manusia ini sering disebut dengan istilah *Fudo*. Istilah *Fudo* dapat diartikan bahwa alam dan manusia adalah satu kesatuan yang keberadaanya saling mempengaruhi dan dapat memberikan dampak pada kehidupan masyarakat di sekitarnya. (Tetsuro, 1961:5)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, peneliti membahas bagaimana pengaruh *Fudo* pada kehidupan para tokoh dalam *tanpen Yuki no Hana* karya Akiyoshi Rikako.

1.3 Tujuan Penelitian

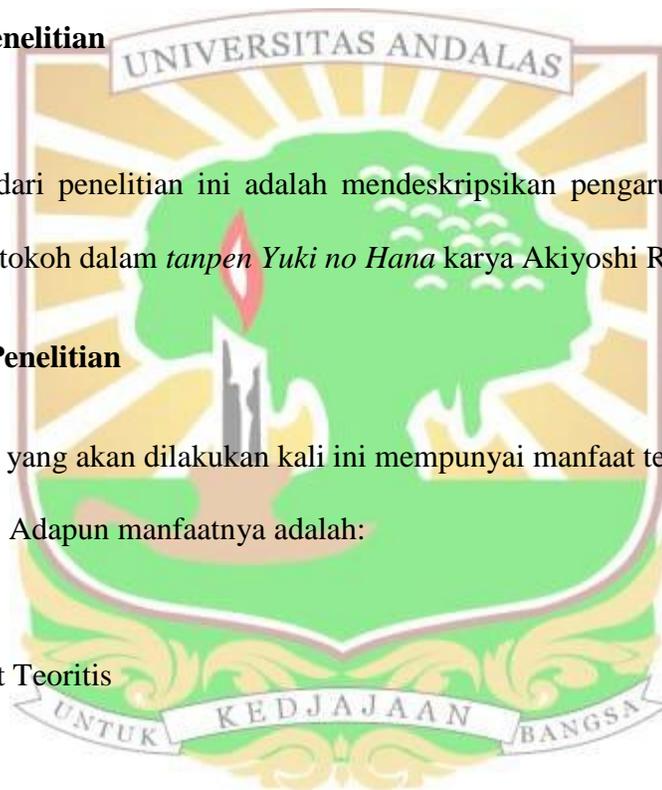
Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh *Fudo* terhadap kehidupan para tokoh dalam *tanpen Yuki no Hana* karya Akiyoshi Rikako.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan kali ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian ilmiah yang lebih rinci lagi. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang menambah referensi dalam mempelajari dan memahami tentang pengaruh iklim (*Fudo*) terhadap kehidupan masyarakat Jepang.



1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami bahwa *Fudo* dan kehidupan manusia memiliki keterkaitan satu sama lain yang berdampak pada kehidupan masyarakat Jepang.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sebuah penelitian yang dilakukan harus memberikan tinjauan pustaka untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, tinjauan pustaka juga dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan penelitian. Pada tinjauan pustaka ini, penulis akan menjelaskan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian kali ini, namun menggunakan objek dan teori yang berbeda.

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian tentang *Fudo* dalam karya sastra, namun daftar pustaka yang dicantumkan di bawah ini akan digunakan sebagai sumber referensi dalam menambah pengetahuan berkaitan tentang *Fudo*.

Penelitian Janti (1987) dalam skripsinya yang berjudul *Ciri Khas Kebudayaan Jepang Ditinjau dari Sudut Iklim Berkisar Sekitar “Fudo” (Iklim) menurut Watsuji Tetsuro* memaparkan tentang kebudayaan Jepang dari sudut iklim. Ketertarikannya untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh iklim di suatu daerah yang dapat mempengaruhi karakter masyarakat yang ada di daerah tersebut muncul setelah

membaca buku dari seorang filsuf asal Jepang Watsuji Tetsuro. Pada penelitiannya Janti menggunakan metode kepustakaan, yang mana Janti menitikberatkan pada bacaan-bacaan yang berkaitan dengan *Fudo* karya Wajitsu Tetsuro yang di dapatkan dari koleksi pribadi pembimbingnya dan perpustakaan. Pada penelitiannya Janti menyimpulkan bahwa yang membedakan Jepang dengan negara Asia lainnya adalah jika dilihat dari segi geografis merupakan kawasan Asia, namun memiliki empat musim dalam setahun. Pengaruh iklim inilah yang menjadi faktor kemajuan negara Jepang yang mendorong masyarakat untuk selalu mendapatkan berbagai hal baru.

Kesamaan antara penelitian Janti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan konsep *Fudo* yang dikemukakan oleh Watsuji Tetsuro. Penelitian yang dilakukan oleh Janti ini lebih mengkaji bagaimana *Fudo* memberikan pengaruh terhadap ciri-ciri khas kebudayaan Jepang dan menggunakan metode kepustakaan di dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan kali ini akan lebih terfokus pada pengaruh *Fudo* terhadap kehidupan masyarakat yang digambarkan di dalam *tanpen Yuki no Hana* karya Akiyoshi Rikako.

Penelitian Putri (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Sosiologi Terhadap Tokoh Honami dan Makoto Dalam Novel "Holy Mother" Karya Akiyoshi Rikako* memaparkan bahwa sastra memiliki hubungan yang khas dengan sistem sosial dan budaya sebagai basis kehidupan penulisnya dan masyarakat. Para peneliti menegaskan adanya hubungan antara bidang ilmu sastra dan sosiologi. Salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan sosial di dalam masyarakat yang

sekaligus menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh Putri yaitu *Novel Holy Mother* karya Akiyoshi Rikako.

Putri dalam penelitiannya menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan semiotik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode kepustakaan yang digunakan untuk mempermudah mencari sumber referensi. Hasil penelitiannya Putri menyimpulkan bahwa di dalam novel *Holy Mother* terdapat nilai-nilai sosial yang sama dengan kehidupan sosial yang ada di Indonesia, yaitu rasa cinta seorang ibu terhadap anak-anaknya.

Penelitian Putri dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengambil karya Akiyoshi Rikako sebagai sumber data dan sama-sama menggunakan tinjauan sosiologi sastra serta metode deskriptif dalam mengolah data. Penelitian yang dilakukan oleh Putri mengkaji bagaimana novel *Holy Mother* karya Akiyoshi Rikako mengandung nilai-nilai kehidupan sosial yang sama dengan kehidupan sosial masyarakat yang sebenarnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji bagaimana iklim "*Fudo*" memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat di dalam *tanpen Yuki no Hana* yang memiliki kesesuaian dengan realitas kehidupan masyarakat di Jepang.

Rhona (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Kehidupan Remaja Jepang Dalam Novel Houkagou ni Shisha wa Modoru Karya Akiyoshi Rikako* memaparkan bahwa karya sastra memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia, karena banyak terdapat amanat dan pelajaran untuk kehidupan. Dalam penelitiannya

Rhona menggunakan novel *Houkagou ni Shisha wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako sebagai objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan teori George Simmel dan Ralf Dahrendrof pendekatan sosiologi sastra. Pada penelitian ini Rhona juga menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat membantunya mengungkapkan fakta-fakta atau data dalam penelitian. Penelitian yang telah dilakukannya Rhona menyimpulkan bahwa remaja Jepang terdiri atas dua, yaitu pasif dan aktif. Remaja yang pasif memiliki sifat yang pendiam dan hanya memiliki satu teman, sedangkan remaja yang aktif memiliki banyak teman, memiliki anggota *band* dan teman perempuan.

Penelitian yang dilakukan Rhona memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengambil objek dari karya Akiyoshi Rikao. Namun teori yang digunakan tidak sama, karena dalam penelitiannya Rhona menggunakan teori George Simmel dan Ralf Dahrendrof dengan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan konsep *Fudo* yang dikemukakan oleh Watsuji Tetsuro dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Wellek & Werren yang hanya fokus pada poin sosiologi karya sastra.

Rahul (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Iklim Terhadap Masyarakat Petani Padi di Jepang* menjelaskan bahwa penelitian yang ia lakukan mengambil objek kehidupan masyarakat petani padi yang ada di Jepang. Pada penelitiannya Rahul menggunakan teori *Fudo* yang dikemukakan oleh Watsuji Tetsuro. Selain itu juga menggunakan teori kearifan lokal yang terdapat pada ritus-ritus pertanian padi di Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

iklim terhadap cara pembibitan benih, penanaman, menyiangi dan masa penen yang dilakukan masyarakat petani padi di Jepang. Dalam penelitiannya Rahul menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menunjukkan apa saja pengaruh iklim terhadap masyarakat petani padi di Jepang. Selain itu pada penelitian ini Rahul juga menggunakan metode kepustakaan dan menggunakan beberapa situs internet untuk membantunya melengkapi data yang digunakan dalam penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Rahul memiliki perbedaan yang cukup jelas dengan penelitian yang dilakukan. Di mana penelitian kali ini mengambil objek karya sastra dari *tanpen Yuki no Hana* karya Akiyoshi Rikako sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahul hanya mengkaji bagaimana iklim dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan petani padi yang ada di Jepang. Namun penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dengan penelitian Rahul, yaitu sama-sama menggunakan konsep *Fudo* yang dikemukakan oleh Watsuji Tetsuro

1.6 Landasan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:855) sosiologi sastra merupakan pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat dari atau mengenai sastra karya para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya.

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Wellek dan Werren dalam Damono (2002: 3) yang mengklasifikasikan sosiologi sastra kedalam tiga hal yaitu pertama sastra sebagai sosiologi pengarang yang menyangkut berbagai faktor antara lain, satus dan konsep sosial. Kedua adalah sosiologi karya sastra dan yang terakhir adalah sosiologi pembaca.

Penelitian yang dilakukan kali ini terfokus pada salah satu klasifikasi Wellek dan Werren yaitu sosiologi karya sastra. Poin ini bertujuan untuk mentelaah maksud atau makna tersirat yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. selain itu poin ini juga bertujuan untuk menjawab tentang penggambaran kehidupan para tokoh yang terdapat di dalam *tanpen* apakah sesuai dengan realitas kehidupan yang terjadi ketika karya sastra tersebut di buat.

Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra mengenai konsep *Fudo* yang dikemukakan oleh Watsuji Tetsuro, yang merupakan seorang sejarawan dan filsuf. Watsuji sudah banyak mengeluarkan karya-karya mengenai etika Jepang, yang mana salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *Fudo*. Watsuji dalam Jin (2013:2) mengatakan bahwa manusia dan lingkungan saling terkait satu sama lain. Rincian pengertian konsep *Fudo* ini akan dibahas lebih lanjut pada BAB II.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu, pemaparan data yang berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka. Santosa

(2015:19) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi lebih memprioritaskan pada mutu, kualitas isi, ataupun bobot data dan bukti penelitian.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri atas dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari *tanpen Yuki no Hand* karya Akiyoshi Rikako yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu peneliti akan membaca dan memahami kembali isi *tanpen* sambil mencari kutipan-kutipan yang menunjukkan adanya pengaruh *Fudo* terhadap kehidupan para tokoh yang ada di dalam *tanpen*. data sekunder penelitian ini diperoleh dari situs web, buku ataupun internet yang mampu menunjang penelitian.

1.7.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu memaparkan data hasil penelitian berupa kata-kata yang bersifat narasi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori *Fudo* yang dikemukakan oleh Watsuji Tetsuro dan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra menurut Wellek dan Werren.

1.7.3 Penyajian Hasil Data

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk menampilkan kutipan yang menunjukkan adanya pengaruh *Fudo* terhadap masyarakat dalam *tanpen Yuki no Hana* karya Akiyoshi Rikako. Hasil penelitian berbentuk deskriptif yang menjelaskan hasil analisis dengan bahasa yang mudah dipahami.

1.7.4 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jawaban atas hasil analisis juga untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

1.8 Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika kepenulisan.

Bab II menjelaskan pengertian *fudo* menurut Watsuji Tetsuro dan realitas kehidupan masyarakat pada zaman *Showa*.

Bab III menjelaskan pengaruh *fudo* terhadap kehidupan para tokoh yang ada di dalam *tanpen Yuki no Hana* karya Akiyoshi Rikako.

Bab VI penutup yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

